

**STRATEGI GURU PAI UNTUK MEMOTIVASI SISWA  
PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DALAM KURIKULUM MERDEKA  
DI SD KOTA SABANG**



**MARIANI HAJI IBRAHIM**  
**NIM. 221003045**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

## LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### STRATEGI GURU PAI UNTUK MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD KOTA SABANG

MARIANI HAJI IBRAHIM

NIM: 221003045

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II,

Dr. Hayati, M.Ag

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU PAI UNTUK MEMOTIVASI SISWA  
PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DALAM KURIKULUM MERDEKA  
DI SD KOTA SABANG**

**MARIANI HAJI IBRAHIM**

**NIM: 221003045**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Banda Aceh

Tanggal, 14 Januari 2025 M

14 Rajab 1445 H

**TIM PENGUJI:**

Ketua,

Dr. Zulfatmi, M.Ag

Sekretaris,

Salma Hayati, M.Ed

Penguji,

Dr. Salami, MA

Penguji,

Dr. Saifulah Maysa, MA

Penguji,

Dr. Hayati, M.Ag

Penguji,

Dr. Saiful, M.Ag

Banda Aceh, 16 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur



Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D)

Nip. 197702191998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariani Haji Ibrahim  
Tempat Tanggal Lahir : Sabang, 10 Desember 1979  
Nomor Induk Mahasiswa : 221003045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Mariani Haji Ibrahim  
NIM: 221003045

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد

ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألئك

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ي ) yang diawali dengan baris fathā ( ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* ( ي ) yang diawali dengan baris kasrah ( ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:



- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”. Contoh:

Mas`alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *wasal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat`hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw ( و ) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ ( ي ) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm ( لا )

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul ***Strategi Guru PAI untuk Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD Kota Sabang***. Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh selaku pimpinan di Universitas ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di UIN tercinta ini.
3. Dr. Saiful, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Hayati, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
4. Para staf pengajaran UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.
5. Kepala Sekolah SDN Kota Sabang dan Guru-Guru SDN Kota Sabang yang telah sudi kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.
6. Suami tercinta dan kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang tidak putus-putus sehingga terselesaikan karya Ilmiah ini.

7. Semua pihak yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

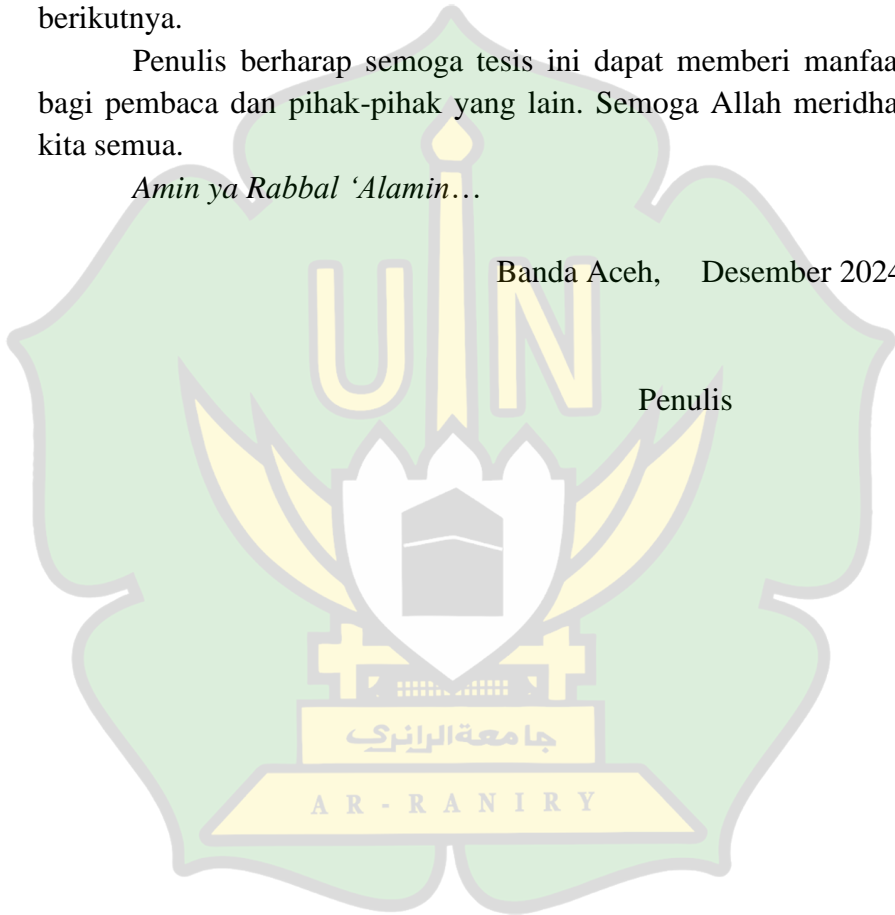
Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

*Amin ya Rabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, Desember 2024

Penulis



## ABSTRAK

Judul Tesis	:	Strategi Guru PAI untuk Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD Kota Sabang
Nama Penulis/NIM	:	Mariani Haji Ibrahim /221003045
Pembimbing I	:	Dr. Saiful, M.Ag
Pembimbing II	:	Dr. Hayati, M.Ag
Kata Kunci ( <i>Keyword</i> )	:	Strategi Guru PAI, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

---

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan perhatian pada keberagaman gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga setiap individu dapat berkembang secara optimal. Dalam kurikulum merdeka, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi, pelaksanaan dan evaluasi dalam memotivasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi pada SD di Kota Sabang. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi di SD Kota Sabang dilakukan dengan menyusun materi yang sesuai dengan keragaman gaya belajar dan kemampuan peserta didik. Guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti memperlihatkan gambar, gaya belajar auditori, dan aktivitas kinestetik, untuk memastikan semua peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti gambar, video, cerita inspiratif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Guru juga mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik dalam menyusun materi, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang paling nyaman bagi mereka. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Kota Sabang bersifat responsif terhadap keberagaman peserta didik,

dengan memadukan berbagai metode dan media yang fleksibel. Guru mendorong interaksi aktif melalui diskusi kelompok dan praktik langsung, yang tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik, menggunakan berbagai instrumen seperti tes formatif, lembar kerja, proyek, portofolio, dan observasi langsung. Penilaian dilakukan dengan rubrik yang dirancang untuk mengukur kreativitas, partisipasi, dan penerapan materi oleh peserta didik. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan semua peserta didik.



## ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Thesis Title : Strategies of Islamic Religious Education Teachers to Motivate Students in Differentiated Learning within the Merdeka Curriculum at Elementary Schools in Sabang City

Author/Student : Mariani Haji Ibrahim /221003045

Reg. No.

Supervisors : 1. Dr. Saiful, M.Ag  
2. Dr. Hayati, M.Ag

Keywords : Strategies of Islamic Religious Education Teachers, Differentiated Learning, Merdeka Curriculum

Differentiated learning is an approach that recognizes the unique learning styles, interests, and abilities of each student, fostering optimal individual development. Within the framework of the Merdeka Curriculum, teachers assume a crucial role as facilitators, cultivating an inclusive learning environment that actively engages students. This study aimed to investigate the strategies, implementation, and evaluation methods employed by teachers in motivating students within a differentiated learning context in elementary schools located in Sabang City. This qualitative descriptive study utilized field research methods, involving interview, observation, questionnaire, and document review for data collection. The findings revealed that Islamic Religious Education teachers in Sabang City implemented differentiated learning strategies by creating tailored learning materials that addressed the diverse learning styles and abilities of their students. Teachers employed a variety of pedagogical approaches, including visual aids, auditory learning techniques, and kinesthetic activities, to actively engage all students. This approach was further enhanced by the utilization of diverse learning media such as images, videos,

inspirational stories, group discussions, and hands-on activities. Moreover, teachers considered individual student interests and talents when designing learning materials, ensuring relevance and personalized learning experiences. Each student was provided with opportunities to learn in a manner that best suited their individual learning styles. The implementation of differentiated learning in Sabang City's elementary schools demonstrated a responsiveness to student diversity through the flexible integration of various teaching methods and learning resources. Teachers actively fostered student interaction through group discussions and hands-on activities, not only enhancing content comprehension but also developing essential social skills. A holistic approach to learning evaluation was employed, encompassing a range of assessment tools such as formative tests, worksheets, projects, portfolios, and direct observation. Rubrics were utilized to evaluate student performance across multiple dimensions, including creativity, participation, and the application of learned concepts. This strategy fostered an inclusive, adaptable, and relevant learning environment that catered to the diverse needs of all students.

TRANSLATED BY  
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY BANDA ACEH  
Ref. No.: Un.08/P2B.Tj.Bi/31/I/2025  
Dated: January 21, 2025  
Director,

**Dr. Nur Chalis, M.A**  
NIP.197204152002121004



## الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : استراتيجيات معلم التربية الاسلامية لتحفيز الطلاب في  
التعلم المتمايز في المناهج المستقلة في المدارس الابتدائية  
بمدينة Sabang

الاسم : مارياني حاج ابراهيم

رقم القيد : ٢٢١٠٠٣٠٤٥

المشرف الأول : د. سيفول، الماجستير

المشرف الثاني : د. حياتي، الماجستير

الكلمات المفتاحية : استراتيجية المعلم، التعلم المتمايز، المناهج المستقلة

التعلم المتمايز هو نهج يهتم بتنوع أساليب التعلم واهتمامات وقدرات الطلاب، بحيث يمكن لكل فرد أن يتطور على النحو الأمثل. في المنهج المستقل، يعد دور المعلم كميّسراً مهماً جداً لخلق بيئة تعليمية شاملة وتحفيز الطلاب على أن يكونوا نشطين في عملية التعلم. الهدف من هذا البحث هو تحديد الاستراتيجيات والتنفيذ والتقييم في تحفيز الطلاب في التعلم المتمايز في المدارس الابتدائية في مدينة Sabang. تم إجراء هذا البحث مع دراسة ميدانية باستخدام الوصف النوعي. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة والاستبيانات والوثائق. تظهر نتائج البحث أن استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تخطيط التعلم المتمايز في المدارس الابتدائية بمدينة Sabang. ويتم تنفيذها من خلال تجميع المواد التي تناسب تنوع أساليب التعلم وقدرات الطلاب. يستخدم المعلمون أساليب مختلفة مثل عرض الصور وأساليب التعلم السمعية والأنشطة الحركية

لضمان مشاركة جميع الطلاب بنشاط في التعلم. يتم دعم هذا النهج من خلال استخدام وسائل التعلم المختلفة مثل الصور ومقاطع الفيديو والقصص المهمة والمناقشات الجماعية والممارسة المباشرة. يأخذ المعلمون أيضًا في الاعتبار اهتمامات الطلاب ومواهبهم عند تجميع المواد بحيث يكون التعلم ملائمًا ومناسبًا للاحتياجات الفردية. يتم منح كل طالب الفرصة للتعلم وفقًا لأسلوب التعلم الأكثر راحة له. يستجيب تنفيذ التعلم المتميز لتنوع الطلاب من خلال الجمع بين مختلف الأساليب والوسائط المرنة. يشجع المعلمون التفاعل النشط من خلال المناقشات الجماعية والممارسة المباشرة التي لا تعزز فهم المادة فحسب، بل تعمل أيضًا على تطوير المهارات الاجتماعية للطلاب. يتم إجراء تقييم التعلم بشكل شمولي، باستخدام أدوات مختلفة مثل الاختبارات التكوينية وأوراق العمل والمشاريع والمحافظ والملاحظة المباشرة. يتم إجراء التقييم باستخدام نموذج تقييم مصمم لقياس الإبداع والمشاركة وتطبيق المواد من قبل الطلاب. تخلق هذه الإستراتيجية بيئة تعليمية شاملة وقابلة للتكيف وذات صلة باحتياجات جميع الطلاب.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية  
دارالسلام بندا أتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/30/I/2025 A R - R A N

التاريخ : ٢٠ يناير ٢٠٢٥

مدير المركز،

الدكتور نور خالص

رقم التوظيف: ١٩٧٢٠٤١٥٢٠٠٢١٢١٠٠٤

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kajian Terdahulu.....	9
1.6. Definisi Operasional .....	11
1.7. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Strategi Guru PAI.....	16
2.1.1 Pengertian Strategi Guru PAI.....	16
2.1.2 Macam-Macam Strategi PAI.....	21
2.1.3 Tugas Guru PAI .....	24
2.2 Konsep Motivasi.....	26
2.2.1 Pengertian Motivasi .....	26
2.2.2 Tujuan Motivasi .....	28
2.2.3 Teori Motivasi .....	31
2.3 Kurikulum Merdeka .....	37
2.3.1 Pengertian Kurikulum Merdeka.....	37
2.3.2 Tujuan Kurikulum Merdeka.....	40
2.3.3 Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	43
2.3.4 Struktur Kurikulum Merdeka.....	45
2.4 Pembelajaran Berdiferensiasi .....	47
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi.....	47
2.4.2 Tujuan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	48

2.4.3	Pola Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	52
2.4.4	Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	53
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	66
3.2	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	67
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.4	Teknik Analisis Data.....	70
3.5	Uji Keabsahan Data .....	72
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
4.2	Perencanaan dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada SD di Kota Sabang.....	77
4.3	Pelaksanaan dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada SD di Kota Sabang.....	107
4.4	Evaluasi dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada SD di Kota Sabang.....	124
4.5	Analisis Hasil Penelitian.....	132
<b>BAB V : PENUTUP</b>		
5.1.	Kesimpulan.....	143
5.2.	Saran-Saran.....	144
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>		<b>146</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 18 Sabang.....	124



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis  
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian  
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian  
Lampiran 4: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>1</sup>

Dapat dipahami bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut: pembelajaran PAI sebagai usaha sadar, yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan, siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, pendidik atau guru pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam pada siswa, untuk membentuk kesholehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesholehan sosial.<sup>2</sup>

Dalam arti kualitas atau kesholehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (hubungan

---

<sup>1</sup>Nurhayati Djamas. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.120.

<sup>2</sup>Hamam Burhanuddin, "Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Muaddib*, Vol.04 No.02 Juli-Desember (2014), hlm. 76.

dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud لأخوة الوطنية (persatuan dan kesatuan nasional)<sup>3</sup> dan bahkan لأخوة الإنسانية (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).<sup>4</sup>

Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai dua karakteristik. pertama, pendidikan yang berisi tentang pengetahuan yang sarat akan nilai. jadi, singkatnya mata pelajaran PAI ialah suatu mata pelajaran yang memberikan pendidikan moral, tidak hanya ilmu pengetahuannya saja. pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam hubungannya dengan oranglain untuk mengembangkan dan mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani kearah pendewasaan yang baik. atau lebih tepatnya pemberian pendidikan kepada seseorang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, dari aspek jasmani dan juga aspek rohani agar bermanfaat bagi diri sendiri, Agama, masyarakat dan negara.<sup>5</sup>

Dalam era pendidikan modern, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada Guru dan siswa untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Di Kota Sabang, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memerlukan strategi khusus agar siswa dapat termotivasi dan belajar secara efektif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran

---

<sup>3</sup> Yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Yaitu persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Semua itu perlu untuk dijalin karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia; Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hlm. 3-4

<sup>4</sup>Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 6-8.

<sup>5</sup>Unik Hanifah Salsabilla dkk, "Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19", *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2. no. 1 (2021), hlm. 125–32.



penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan Guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Menurut Nadiem, kurikulum merdeka harus didahului oleh para Guru sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa. dalam kompetensi guru ditingkatkan apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.<sup>6</sup>

Dalam kurikulum merdeka siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan dan minatnya. Guru di sekolah lebih fleksibel dalam mengajar siswanya serta lebih mengetahui minat, bakat serta kebutuhan siswanya. implementasi kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila yang dimana lulusan berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter dihasilkan. implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sudah optimal dan sedang berlangsung meskipun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak hambatan dan juga kekurangan. kunci keberhasilan dari kurikulum merdeka yakni kemampuan untuk melakukan perubahan dimiliki oleh kepala sekolah dan juga Gurunya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Khoirurrijal Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Agustus, 2022).

<sup>7</sup>Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)", *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, vol. 1. no. 2 (2022), hlm. 70-71.

Seperti namanya kurikulum merdeka belajar identik dengan bakat dan minat seseorang dalam belajar. Kurikulum merdeka berfungsi untuk mencapai keterampilan membaca. Kurikulum merdeka yang menawarkan solusi perbaikan kurikulum, hal ini dapat dilaksanakan sedikit demi sedikit tergantung kesiapan masing-masing sekolah. Merdeka merdeka diciptakan untuk mengubah konsep awal pembelajaran berbasis pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kebijakan belajar mandiri ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga angka pengangguran di Indonesia dapat ditekan.<sup>8</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya fokus dari pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk menumbuhkan identitas unik sebagai pelajar dan sosialisasi norma atau nilai masyarakat sesuai kondisinya. diharapkan dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan kesempatan untuk memberdayakan setiap siswa.<sup>9</sup>

Dalam konteks diferensiasi di sekolah, meskipun istilah "diferensiasi" tidak disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'an, prinsip-prinsip yang mendukung konsep ini dapat ditemukan dalam ayat-ayat yang menekankan pentingnya menghormati keragaman, memahami potensi individu, dan memfasilitasi pembelajaran sesuai kemampuan setiap orang. Adapun dalil al-Qur'an yang relevan antara lain QS. al-Baqarah: 286:

---

<sup>8</sup>Ahmad Darlis dkk, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 11. no. 2 (2022), hlm. 396.

<sup>9</sup>Dina Irdhina dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), hlm. 10 .

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, dan Allah tidak menghendaki seseorang dibebani melampaui kemampuannya. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mendorong Guru untuk memberikan tugas, evaluasi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kapasitas siswa.

Berikut satu contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan hasil profil belajar siswa, ada yang cakap pada visual, auditori. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajarannya, yaitu siswa mampu menjelaskan jumlah nabi dan rasul dan dapat mengetahui sifat nabi dan Rasul. guru memberikan bimbingan ke setiap kelompok. kelompok visual, siswa mendalami buku materi yang guru berikan. kelompok auditori, siswa diminta menyimak video pembelajaran yang disediakan. produknya siswa diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan pemahaman mereka dalam presentasi. selanjutnya guru melakukan evaluasi, refleksi pembelajaran dan penguatan materi.

Strategi guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran pada kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru tersebut. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan Guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran dan lain- lain. Hanifa berpendapat

bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru. oleh karena itu sebagai guru sebaiknya memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi kegiatan mengajar belajar dan memiliki kepercayaan diri.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 4, SDN 18 dan SDN 28 Kota Sabang, ditemukan bahwa tidak semua Guru mampu memahami secara menyeluruh tingkat kemampuan siswa dalam tiga aspek penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterbatasan waktu menjadi faktor utama yang menghambat proses pemahaman ini, dimana tidak semua Guru memiliki cukup waktu untuk memahami setiap siswa secara mendalam. Akibatnya, hal ini juga memengaruhi ketersediaan media pembelajaran dan fasilitas di kelas yang seringkali tidak memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Perbedaan dalam gaya pembelajaran siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, menuntut pendekatan yang berbeda dalam menyediakan perangkat pembelajaran. Setiap gaya belajar ini memiliki kebutuhan yang unik, yang jika tidak terpenuhi dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Di samping itu, dalam konteks kelas yang terdiri dari rata-rata 28 siswa dengan waktu pembelajaran yang terbatas, tantangan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam ini semakin kompleks. Guru sering kali dihadapkan pada realitas bahwa mereka tidak dapat secara optimal menguasai semua gaya belajar siswa yang berbeda.

Selain itu, kelengkapan media pendukung pembelajaran di SDN Kota Sabang masih bervariasi. Beberapa media pembelajaran tersedia dengan lengkap, memungkinkan Guru dan siswa untuk

---

<sup>10</sup>Ermi Wahyuni, "Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4, (2022), hlm. 1349–58.

menggunakan alat-alat tersebut secara optimal dalam proses belajar mengajar. Namun, ada juga media pendukung yang belum tersedia secara memadai. Kekurangan ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di beberapa kelas, terutama dalam menerapkan metode yang membutuhkan alat bantu spesifik untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran fiqih di SDN Kot Sabang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Dalam konteks ini, Guru fiqih di SDN Kota Sabang mungkin menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, pemanfaatan media visual, serta penugasan proyek, untuk memastikan bahwa materi fiqih dapat dipahami dengan baik oleh semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memerlukan pendekatan yang lebih visual atau praktis. Misalnya, untuk memahami konsep wudhu dan salat, Guru dapat menggunakan simulasi praktik bagi siswa kinestetik dan menyediakan video pembelajaran bagi siswa visual. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sambil tetap mencapai tujuan pembelajaran fiqih yang ditetapkan.

Dalam konteks pengembangan kurikulum dan metode pengajaran, pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan individual siswa perlu diintegrasikan secara lebih sistematis. Guru harus mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka dengan gaya belajar siswa secara lebih akurat dan efektif. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Berdasar dari keadaan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan judul penelitian “Strategi Guru

PAI untuk Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SD Kota Sabang”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam memotivasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi pada SD di Kota Sabang?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam memotivasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi pada SD di Kota Sabang?
3. Bagaimana evaluasi dalam memotivasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi pada SD di Kota Sabang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulisan karya ilmiah ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam memotivasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi pada SD di Kota Sabang.
2. Untuk mengkaji pelaksanaan dalam memotivasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi pada SD di Kota Sabang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam memotivasi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi pada SD di Kota Sabang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritik

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah strategi Guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pembelajaran PAI.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Kota Sabang terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.
- b. Bagi siswa, sebagai masukan untuk siswa serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.
- c. Bagi sekolah, memberikan bahan masukan guna meningkatkan kompetensi Guru PAI disekolah melalui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

### 1.5. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, tujuan kepustakaan sangatlah dibutuhkan agar menghasilkan penelitian akurat, ilmiah dan terpercaya. Oleh karena itu, perlu adanya tinjauan terhadap kajian yang terdahulu, apakah terdapat relevansinya dengan penelitian yang sedang dikaji.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Anis Sukmawati pada tahun 2022 dengan judul jurnal “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil atau simpulan dari penelitian ini diperoleh keberhasilan yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membutuhkan kompetensi dari pendidik dalam memilih materi yang

esensial, dengan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>11</sup>

2. Penelitian oleh Diyanayu Dwi Elviya dengan judul jurnal “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya”. penelitian Ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi dan dokumentasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa tahapan yang dilakukan guru agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan optimal. pertama, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostic. kedua, guru merancang pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan dengan menuliskannya pada modul ajar.<sup>12</sup>
3. Penelitian oleh Mardhiyati Ningrum Dkk dengan judul jurnal “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah”. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatifdeskriptif dengan teknik pengumpulan datanya wawancara dan observsi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi siswa dapat lebih kreatif, inovatif dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 12. no. 2, (2022).

<sup>12</sup>Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I / 472 Surabaya, 2023, hlm. 1780–93

<sup>13</sup>Mardhiyati Ningrum Dkk, “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah”, *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, vol. 5. no. 1 (2023), hlm. 85–100.



4. Penelitian oleh Rezeki Noris Pane 2022 dengan judul jurnal “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data metode tes, metode dokumentasi, dan metode observasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok untuk mata pelajaran karna agar siswa mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran.<sup>14</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Anggun Bhakti Insanitaqwa, dkk., dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar”, berkesimpulan bahwa strategi guru PAI berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar berhasil diterapkan oleh guru PAI di sekolah tersebut antara lain pembelajaran berpusat pada peserta didik dan metode pembelajaran aktif dengan strategi diskusi kelompok, penugasan proyek, dan pemanfaatan teknologi. Strategi-strategi ini dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, pemahaman agama Islam siswa, dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang kuat.<sup>15</sup>

## 1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca berkaitan dengan penelitian ini, guna

---

<sup>14</sup>Rezeki Noris Pane Dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik”, *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 1. no. 3 (2022), hlm. 173–80.

<sup>15</sup>Putri Anggun Bhakti Insanitaqwa, dkk, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar”, *Konstruktivisme*, Vol. 16. No.1 Januari (2024), hlm. 17.

memperjelas maksud penulis sekaligus menghindari kesalahpahaman.

### 1. Strategi

Menurut Ismail Sholihin dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis* mendefinisikan bahwa strategi berasal dari kata Yunani “*strategos*” yang berasal dari kata “*stratus*” (militer) dan “*ag*” (kepemimpinan). Kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan jenderal dalam mengembangkan rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah definisi asli dari strategi. Menurut Natang Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis* menyatakan bahwa strategi adalah prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2. Guru PAI

Pengertian guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), hlm. 1

<sup>17</sup>Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 128

### 3. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal.

### 4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual di antara siswa dalam satu kelas. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, Guru mengidentifikasi perbedaan-perbedaan individual antara siswa, baik itu dalam hal tingkat kemampuan, minat, gaya belajar, maupun kebutuhan belajar lainnya. Kemudian, Guru merancang dan menyajikan materi pembelajaran serta aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap siswa.

### 5. Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim

sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.<sup>18</sup>

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami tesis. Penelitian tesis ini dibagi menjadi lima bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus utama, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian yang diharapkan. Selain itu, juga terdapat kajian terdahulu yang merujuk pada penelitian sebelumnya, definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, dan sistematika pembahasan yang memaparkan struktur penelitian ini secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teoretis ini membahas berbagai konsep yang mendasari penelitian, dimulai dengan strategi guru PAI, termasuk pengertian, macam-macam strategi, dan tugas guru PAI. Selanjutnya, dibahas mengenai motivasi, meliputi pengertian, tujuan, dan teori-teori motivasi yang relevan. Kemudian, dibahas Kurikulum Merdeka, mencakup pengertian, tujuan, karakteristik, dan struktur kurikulum tersebut. Terakhir, bagian ini membahas pembelajaran berdiferensiasi, yang meliputi pengertian, tujuan, pola penerapan, dan langkah-langkah dalam penerapannya.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, serta lokasi dan subjek penelitian yang menjadi fokus studi. Selain itu, bab ini juga menguraikan teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan, teknik analisis data untuk mengolah informasi yang diperoleh, dan uji keabsahan data yang dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian.

---

<sup>18</sup>Muhaimin, "Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka", Aimin Publicize, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada SD di Kota Sabang. Dimulai dengan gambaran umum lokasi penelitian, bab ini kemudian menguraikan strategi Guru PAI dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi yang dilakukan. Selanjutnya, bab ini mengakhiri dengan analisis hasil penelitian yang memberikan pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Bab V berisi penutupan dari penelitian ini, yang diawali dengan kesimpulan yang merangkum temuan utama serta pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian. Bab ini juga menyajikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, khususnya untuk guru PAI, guna meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

